



► ASPIRASI WARGA

Pembangunan Apartemen di Terban Terus Diprotes

JOGJA—Perjuangan warga RT 1 RW 1 Kelurahan Terban, Kecamatan Gondokusuman dalam menolak pembangunan apartemen di wilayah mereka terus berlanjut.

Abdul Hamid Razak
hamied@narianjogja.com

► Penolakan warga RT 1 RW 1 Terban terhadap pembangunan apartemen sudah terjadi sejak 2015.

► Pihak pelaksana proyek apartemen menegaskan mereka tidak melanggar prosedur.

Kali ini mereka mengadakan persoalan itu kepada Forum Pemantau Independen Pakta Integritas (Forpi) Jogja. Tulus, salah seorang warga Terban mengatakan proses pembangunan apartemen tersebut janggal.

● Lebih Lengkap Halaman 10

PRO-KONTRA APARTEMEN DI TERBAN



Dhika Universe

Tinggi bangunan	: 32 meter.
Jumlah lantai ground	: 2 lantai.
Lantai dasar	: 1 lantai.
Lantai vertikal	: 9 lantai.
Kamar	: 564 kamar.
Estimasi penghuni	: 1159 orang.
Karyawan	: 100 orang.
Kebutuhan air	: 119 meter kubik per hari.

2014

● Ketua RW 1 Terban membagikan undangan yang berisikan agenda sosialisasi dari PT Adhi Persada Properti (APP) selaku pengembang hotel dan apartemen Taman Melati Sarjito.

2015 Februari

● PT APP menjelaskan kepada warga soal Taman Melati Sarjito yang rencananya akan dibangun seluas 4.900 meter persegi, 11 lantai, 720 kamar dan setinggi 32 meter.

Mei

● Beredar formulir berisikan kolom tanda tangan kesediaan menerima dana kompensasi sebesar Rp6 juta per KK. Dari sini akhirnya muncul kabar 90% warga menyetujui pembangunan apartemen.

Juni

● Warga melapor ke Forpi Jogja.

2016 Maret

● PT APP membangun gerbang baru di sektor selatan.

Mei

● Warga mulai kondusif menyusun digugurkannya dokumen amdal apartemen saat sidang di Kantor DLH Jogja.

2017

● Warga mendapatkan undangan sosialisasi pembangunan apartemen yang kali ini berganti nama jadi Dhika Universe.

2018

● Sidang amdal untuk Dhika Universe dilakukan, padahal surat keberatan warga sudah dilayangkan sebelumnya kepada BLH Jogja.

Pembangunan Apartemen...

Sebelum menjadi Dhika Universe, apartemen tersebut bernama Taman Melati. Meski begitu dokumen analisis dampak lingkungan (AMDAL) dan izin mendirikan bangunan (IMB) untuk pembangunan apartemen tersebut, saat ini justru sudah turun.

"Ada beberapa kejanggalan. Saat masih bernama Taman Melati, ada 50 persen warga menolak, tetapi ketika berubah jadi Dhika Universe, 90 persen warga mendukung. Ini karena ada permainan uang yang dilakukan pengembang," katanya kepada wartawan, Senin (17/9) di Sekretariat Kantor Forpi Jogja.

Kepada Forpi Jogja, Tulus juga memberikan seabrek dokumen terkait dengan proses pembangunan apartemen tersebut. Menurut dia lokasi pembangunan apartemen tersebut berada di permukiman padat penduduk dan berada di bantaran Kali Code yang rawan longsor.

Pembangunan apartemen dinilai akan berdampak negatif baik bagi sosial maupun lingkungan di dan 350 KK yang ada di sekitar wilayah itu. "Kalau apartemen sudah dihuni, akan muncul persoalan sosial. Air tanahnya bisa habis, lalu lintas bisa semakin padat dan lainnya," ucap Tulus.

Anggota Forpi Jogja Bidang Pemantauan dan Investigasi, Baharuddin Kamba mengatakan aduan warga sebenarnya sudah ia terima sejak 2015. Dulu warga mengadukan akan dibangun apartemen Taman Melati, warga menolak adanya pembangunan apartemen tersebut dengan berbagai alasan. Setelah

berganti nama jadi Dhika Universe, Pemkot melalui Dinas Penanaman Modal dan Perizinan (DPMP) kemudian mengeluarkan IMB lantaran persyaratan dinilai lengkap.

Jika nantinya ada hal yang melanggar pakta integritas dari sisi prosedur pembangunan, maka Forpi akan meminta Wali Kota untuk menghentikan sementara proses pembangunan hingga prosedur betul-betul dilakukan secara baik dan benar. "Kalau dari laporan tadi (Senin, 17/9), pada Agustus 2018, Wali Kota menyatakan kalau lokasi tersebut tidak layak didirikan apartemen. Setelah itu IMB malah terbit," ucap Kamba.

Project Director Apartemen Dhika Universe Damaryanda Pawitan membantah adanya proses pembangunan apartemen yang melanggar prosedur. Bahkan, kata dia, pemberian kompensasi kepada warga sekitar pun sudah dilakukan. "Seluruh persyaratannya sudah kami lakukan, sampai pemberian kompensasi kepada warga terdampak," kata dia.

Dokumen Klir

Kabid Perizinan, Dinas Perizinan Kota Jogja, Setiono membenarkan IMB apartemen tersebut sudah terbit. Pasalnya seluruh persyaratan dan kelengkapan proses pembangunan apartemen tidak ada masalah. "Semua sudah sesuai prosedur," katanya.

Mestinya, kata Setiono, jika masih ada penolakan dari warga disampaikan saat proses sosialisasi. "Karena dokumen lingkungan tidak ada masalah, ya akhirnya kami terbitkan IMB," ujarnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Forpi 2. Dinas Lingkungan Hidup 3. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005